



Meningkatkan Kualitas Produk Segar Asal Tanaman untuk Mendukung Agrowisata di Sembalun Bumbung

David Putra Pratama¹, Ananda Awaliya², Ni Putu Eka Radianti³, Nuraini⁴, Uswatun Hasanah⁵, LaluAzis Juanda⁵, Muhammad Tryora Inzaghi⁶, Toni Istofan Zikri⁷, Muhammad Sarjan^{8*}

¹Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Mataram

²Program Studi Matematika, Fakultas MIPA Universitas Mataram

³Program Studi Kimia, Fakultas MIPA Universitas Mataram

⁴Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas pertanian Universitas Mataram

⁵Program Studi Ilmu Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

⁶Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Mataram

⁷Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Mataram

⁸Pascasarjana Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.182>

Article Info

Received: November 25, 2021

Revised: February 20, 2022

Accepted: March 20, 2022

Publish: March 31, 2022

Abstrak: Desa Sembalun Bumbung adalah salah satu dari banyaknya desa di kecamatan sembalun yang sangat strategis kondisinya, baik di bidang pertanian, perkebunan dan peternakan. Kekayaan alam yang di miliki oleh masyarakat Sembalun Bumbung juga salah satunya terdapat wisata atau ekowisata di dalamnya. Sehingga dalam hal demikian, peningkatan hasil kekayaan alam tersebut merupakan bagian terpenting dari pada program KKN Tematik kami yang bertemakan Rumah Pangan Lestari. Produk olahan segar sebagai basis pendukung dalam meningkatkan pariwisata adalah salah satu bagian terpenting untuk mengembangkan hasil kekayaan alam dan wisata, elaborasi dan kolaborasi sebagai basis peningkatan Agrowisata di kecamatan Sembalun Desa Sembalun Bumbung.

Kata Kunci: Produk Segar; Pangan Lestari; Agrowisata.

Abstract: Sembalun Bumbung Village is one of the many villages in Sembalun subdistrict that is very strategically conditioned, both in the fields of agriculture, plantations and animal husbandry. The natural wealth owned by the people of Sembalun Bumbung is also one of them there are tours or ecotourism in it. So in this case, the increase in natural wealth results is the most important part of our Thematic KKN program with the theme Rumah Pangan Lestari. Fresh processed products as a support base in increasing tourism is one of the most important parts to develop the results of natural wealth and tourism, elaboration and collaboration as a basis for increasing Agrotourism in Sembalun District, Sembalun Bumbung Village.

Keywords: Fresh Produce; Sustainable Food; Agrotourism.

Citation: Pratama, D.P., Awaliya, A., Radianti, N. P. E., Nuraini, N., Hasanah, U., Juanda, L., Inzaghi, M. T., Zikri, T. I., & Sarjan, M. (2022). Meningkatkan Kualitas Produk Segar Asal Tanaman untuk Mendukung Agrowisata di Sembalun Bumbung. *Unram Journal of Community Service*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i1.182>

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya. Potensi sumber daya nasional dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi, salah satunya pembangunan industri pertahanan. Pembangunan industri pertahanan bukan

hanya untuk kebutuhan alat pertahanan namun, juga dapat membantu masyarakat dalam roda perekonomian (Rusdiana et al., 2021).

Desa Sembalun Bumbung merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sembalun yang sampai dengan saat ini belum mengalami pemekaran desa seperti halnya desa Sembalun Lawang dan desa Sajang.

*Email: msarjan@unram.ac.id

Luas wilayah Desa Sembalun Bumbung yaitu 5.597 Ha. Desa Sembalun Bumbung terbagi menjadi 15 (Lima belas Wilayah) wilayah kekadusan yakni Kadus Jorong, Kadus Jorong utara, Kadus Jorong tengah, Kadus jorong Timuk, Kadus bebante, Kadus Bebante Daya, Kadus Bebante Timur, Kadus Lauk Rurung Barat, Kadus Bedurik, Kadus Lauk Rurung Timuk, Kadus Daya Rurung Baret, Kadus Benyer, Kadus Daya Rurung Timuk, Kadus Otak Desa dan Kadus Batu Jalik. Desa Sembalun Bumbung memiliki wilayah terluas yaitu 57,97km² atau sekitar 26,70 % dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Sembalun, dan yang terkecil adalah Desa Sembalun Timba Gading dengan luas 15,76 km².

Potensi yang dimiliki Desa Sembalun Bumbung dalam bidang pertanian adalah tanaman padi, sayur-sayuran seperti selada, bawang putih, wortel, kentang, seledri, daun bawang, kol dan masih banyak lainnya. Selain itu, terdapat buah-buahan seperti strawberry, apel, dan potensi di bidang pariwisata. Selain potensi yang dimiliki oleh Desa Sembalun Bumbung, terdapat beberapa masalah utama yang ada di desa tersebut diantaranya adalah masyarakat Desa Sembalun Bumbung yang masih belum bisa untuk berinovasi terutama dalam memasarkan hasil pertaniannya, masyarakat juga takut untuk mencoba hal yang baru seperti mencoba untuk menanam sayur-sayuran yang baru karena takut untuk kegagalan serta masyarakat tidak dapat mengolah limbah rumah tangga dan sisa-sisa hasil panen.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009). Pembangunan pariwisata dapat dikatakan berhasil apabila pembangunan yang dilakukan dapat dilakukan secara bersama termasuk membangun bersama masyarakat. Dengan begitu pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat serta dapat menciptakan multiplier effect (Hadiwijoyo dan Suryo, 2012).

Menurut Sumaryanto (2009) agrowisata merupakan suatu bentuk rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa potensi pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petani.

Dari beberapa masalah yang ada, masalah terkait pH tanah yang rendah menjadi topik utama yang perlu untuk diselesaikan. Selain itu, masih terdapat banyak daerah yang memiliki keindahan alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat namun belum di kelola salah satunya adalah lumbung pangan yang menjadi tempat penyimpanan hasil pangan. Dalam pelaksanaan

program kerja, tim KKN Tematik kami telah bekerja sama dengan Kepala Desa Sembalun Bumbung. Kegiatan KKN Tematik yang dilaksanakan di beberapa dusun yang ada di Desa Sembalun Bumbung menghasilkan kerja sama antara tim KKN Tematik dengan sejumlah Kepala Dusun disana serta Kepala Desa dalam bentuk kontribusi tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang akan kami lakukan di daerah tersebut serta berbagai macam informasi yang lingkupnya masih dalam program KKN kami.

Dari hasil riset yang kami lakukan ternyata masih banyak jenis tanaman yang belum sama sekali diolah oleh masyarakat sembalun bumbung sehingga kami berinisiatif melalui program kerja kami untuk memberikan gambaran kecil terkait dengan bagaimana langkah dan strategis dalam pembuatan dan perawatan produk olahan segar mulai di bentuk dari bibit sampai menghasilkan kualitas tanaman yang bagus, di lain sisi terkait dengan potensi pariwisata yang dimiliki, kami meletakkan produk olahan segar sebagai penunjang pariwisata. Hal demikian sangat menjadi atensi kami, mengingat tema kami adalah berkaitan dengan pangan dan bagaimana membentuk suatu produk unggulan dengan memanfaatkan lumbung pangan dan pariwisatanya. Namun dalam pengembangannya ternyata besar dampaknya terhadap efek tidak langsung dan efek induksi menunjukkan bahwa pariwisata adalah multi sektoral, dimana dampak yang terjadi tidak hanya terbatas pada industri-industri pariwisata saja melainkan dampak yang ada lebih besar terhadap sektor ataupun industri lainnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dampak dari kegiatan pariwisata di seluruh ekonomi jauh lebih besar dari ukuran pariwisata itu sendiri. Pengembangan suatu obyek wisata pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan fasilitas yang sudah ada atau menambah fasilitas yang belum ada, pada umumnya fasilitas yang diadakan sesuai dengan kebutuhan para wisatawan (Waluyo, 2015).

Dalam pengembangan potensi wisata perlu ada berbagai strategi yang matang sehingga program kkn yang di jalankan benar benar memasuki pokok persoalan dari lingkungan tersebut. pada bagian ini, permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat Sembalun Bumbung dalam memanfaatkan produk segar sebagai penunjang pariwisata itu belum di ketahui, sehingga kami dari kelompok KKN Tematik Universitas Mataram mengangkat tema di atas sebagai rujukan kami dalam mengembangkan potensi wisata tersebut. kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal praktik pemanfaatan produk segar sebagai penunjang pariwisata membuat wisata-wisata di Sembalun Bumbung tidak terekspor keluar.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sembalun Bumbung itu sendiri, baik dari ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), warga maupun pemuda-pemudi di desa termasuk seluruh yang bernaung di dalam Desa Sembalun Bumbung tersebut. Itulah yang akan menjadi sasaran penting bagi kami. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memanfaatkan produk olahan segar sebagai basis penunjang pariwisata agar masyarakat dapat memahami bagaimana merawat dan melestarikan hasil kekayaan alam dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sembalun Bumbung.

Metode

Kuliah Kerja Nyata ini atau pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa Universitas Mataram di Desa Sembalun Bumbung Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Program Kerja yang di angkat ialah memanfaatkan produk olahan segar sebagai penunjang pariwisata, program tersebut pembuatan screenhouse sebagai tempat produk olahan segar dan pelatihan pembuatan pupuk organik untuk menjaga kualitas tanaman sayur di Desa Sembalun Bumbung pada tanggal 27 Desember 2021 sampai pada 10 Februari 2022 (selama 45 hari).

Metode yang di gunakan dalam rumah pangan lestari ini (RPL) meliputi kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pembelajaran bersama, diskusi sebagai bahan untuk menukar pikiran dan komunikasi yang interaktif bersama masyarakat dan pemuda Desa Sembalun Bumbung.

Pada kegiatan sosialisasi kami mengundang masyarakat untuk ikut terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran bersama masyarakat setempat dan setidaknya ada proses transfer pengetahuan yang terjalin di dalamnya sehingga masyarakat dapat memahami dan mengetahui tata cara pembuatan, kedua pada sesi diskusi kami mencoba berinteraksi langsung terhadap para pihak terkait bagaimana proses pertumbuhan tanaman dan olahan segar, kegiatan yang kami lakukan ini dimulai dari pembentukan screenhouse selama 1 minggu lebih sebagai penyimpan buah dan sayur segar di dalamnya. Kedua kami melakukan semai terhadap bibit yang akan kami tanam 7 sampai 10 hari, setelah itu kami mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik untuk masyarakat sebagai modal pengetahuan dalam pembuatan pupuk ini dan terakhir kami mengumpulkan buah segar untuk di jadikan sebagai produk unggulan, produk unggulan inilah yang akan hendak kami buat sebagai penunjang pariwisata.

Hasil dan Pembahasan

Adapun pembahasan dan hasil yang kami lakukan yaitu:

1. Pembuatan Screenhouse



Gambar 1. Pembuatan Screenhouse

Kami melakukan kegiatan pembentukan rumah pangan lestari (Screenhouse) yang bertempat di pakarangan rumah warga, pembentukan screenhouse tersebut adalah bagian dari Langkah pembelajaran terhadap masyarakat untuk lebih memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat penumbuhan tanaman sayur dan buah. Tidak hanya sebagai pembelajaran namun pembentukan screenhouse hidroponik dengan menggunakan sistem wick. Sistem wick itu sendiri adalah sistem yang sederhana dan sangat mudah, sehingga hidroponik ini bisa di pelajari dan di buat secara mandiri oleh masyarakat. Menurut Natalia (2020) pemanfaatan hidroponik sistem wick memiliki kelebihan yaitu larutan nutrisi dapat tersirkulasi serta volume larutan hara yang dibutuhkan lebih rendah

2. Sosialisasi pembuatan dan pelatihan pupuk organik



Gambar 2. Pelatihan pembuatan pupuk

Dalam membentuk suatu usaha mandiri atau tingkat pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan tanaman dan sayuran, pembuatan dan pelatihan pupuk organik ini adalah salah satu langkah untuk meminimalisir keadaan pupuk dalam hal ini Ketika stok pupuk tersebut habis. Masyarakat sebagai orentasi kegiatan ini diharapkan kedepannya mampu menghasilkan pupuk sendiri dari berbagai bahan-bahan yang di uraikan dalam sosialisasi tersebut. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, menjaga timbunnya sampah dan meminimalisir keadaan ekonomi masyarakat tersebut, dewasa ini, dalam problematika negara dalam hal ketersediaan pangan itu. Masyarakat di harapkan mampu menjaga ketersediaan pangan terhadap pangan nasional.

3. Produk segar

Produk segar yang dihasilkan dari pembuatan rumah pangan lestari atau screenhouse dengan sistem wick tersebut iyalah menghasilkan pertumbuhan tanaman yang kami tanam dengan bentuk yang cukup baik dan berkualitas. Tanaman segar yang kami hasilkan antara lain:

1) Kangkung



Gambar 3. Tanaman Kangkung

Kangkung ini sendiri adalah jenis tanaman sayuran yang kami lakukan pembibitan pada hidroponik dengan system wick. Dalam membudidayakan tanaman dengan metode hidroponik, diperlukan pengetahuan dalam menyiapkan nutrisi bagi tanaman tersebut. Hal ini dikarenakan, dengan adanya nutrisi yang cukup maka tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan optimal. Penyiapan nutrisi harus sesuai dengan

kebutuhan tanaman (Mutiara et al, 2021). hasil tanaman ini pada proses pertumbuhannya sangatlah bagus dan proses pertumbuhannya pun sangat subur sehingga produk segar yang dihasilkan oleh sistem ini berupa kangkung yang terjaga tumbuh kembangnya, sehingga terhindar dari hama dan nutrisi yang di hasilkan pun cukup bagus. Sehingga pada pengembangan potensi wisata dan menjadikan lahan pertanian menjadi agrowisata itu sangat bernilai lebih dengan memanfaatkan sayur segar dan lahan pertanian untuk di jadikan sebagai tempat rekreasi bagi pengunjung kurang lebihnya agrowisata adalah sebagai salah satu penunjang nilai guna dan tingkat ekonomi masyarakat setempat.

2) Sawi



Gambar 4. Tanaman sawi

Sawi adalah salah satu jenis tanaman hortikultural yang banyak sekali di konsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat, tentu hal demikian menjadi perhatian penuh bagi tim penyusun artikel untuk tetap mengembangkan dan menjaga kualitas hasil tanaman segar ini. Menanam sawi dengan metode hidroponik terbilang tidak sulit. Sayuran hijau ini mudah ditanam bagi para pemula (Wirawati, 2021). Sebagai penunjang agrowisata yang ada di sembalun bumbung sawi itu sendiri sangat berpengaruh penting bagi peningkatan agrowisata melalui tata Kelola pertanian menjadi tempat bagi para penggiat wisata untuk berlibur dan menikmati tanaman sayur segar.

4. Diversifikasi dan keamanan pangan untuk mengembangkan agrowisata.



Gambar 5. Kegiatan sosialisasi

Diversifikasi adalah suatu perluasan dari pada pengembangan suatu bisnis, selain dari pada mengantisipasi tingkat kerugiaan, diversifikasi ini juga bisa mendapatkan suatu keuntungan yang besar, sementara keamanan pangan adalah upaya untuk tetap menjaga komoditas dan tanaman local sebagai basis ketahanan pangan, keamann pangan baru akan terpenuhi jika ketersediaan pangan tercukupi (Sumaryanto, 2009). Dalam mengembang suatu potensi wisata diversifikasi dan keamanan pangan tersebut harus di lakukan dengan sebaik baiknya, pertama melakukan pelebaran peluang bisnis, kedua ketersediaan pangan harus tercukupi. Sementara, untuk mengembangkan agrowisata itu tergantung bagaimana cara memanfaatkan lahan pertanian untuk meningkatkan wisata atau agro wisata. Agrowisata itu sendiri yaitu pemanfaatan lahan pertanian yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Desa sembalun bumbung adalah salah satu desa yang memiliki ketersediaan pangan lokal dan potensi wisata yang banyak sangat cocok di kembangkan sebagai desa agrowisata sebagai suatu penunjang untuk meningkatkan pariwisata di Desa SembalunBumbung.

Dalam kegiatan sosialisasi ini narasumber menyampaikan beberapa point penting di dalamnya yaitu: (1) Masyarakat harus mampu mendaftarkan produknya langsung untuk menambah nilai dari pada produk; (2) Sertifikasi pangan harus di lakukan oleh para pelaku UMKM; (3) Ketersediaan pangan tergantung bagaimana upaya untuk mensertifikasi hasil pangan untuk di Kelola dengan baik; (4) Isu keamanan pangan sangat berpengaruh terhadap keberterimaan produk dipasaran; (4) Kesadaran masyarakat akan pangan yang aman semakin meningkat; (6) Sebagian kalangan rela mengeluarkan uang lebih banyak untuk memperolehjaminan keamanan pangan.

Sebagai dasar hukum bagi pemangku kepentingan dalam penerapan dan pengawasan Keamanan PSAT dan Mutu PSAT, Pemerintah menerbitkan permentan 53/permentan/KR.040/12/2018 tentang Keamanan dan Mutu PAST. Untuk PSAT yang diedarkan dalam kemasan yang ada. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi yaitu: Aman, artinya tidak mengandung cemaran kimia, biologis dan fisik (benda lain yang melebihi ambang batas). Dan tidak menggunakan bahan penolong yangdilarang penggunaannya.

Masyarakat yang memiliki sertifikat prima artinya produk yang di daftarkan akan menambah nilai guna serta apabila sedang mendapatkan sertifikat prima 3 berarti ada jaminan bahwa produk tersebut aman untuk dikonsumsi. Dengan demikian, produk tersebut akan mendapatkan nilai tambah baik secara ekonomi maupun dari aspek Kesehatan produsen dan konsumen. Maka penting bagi masyarakat dan pelaku usaha untuk produk pangan lokal di sertifikasi sebagai penambah nilai ekonomi dan peningkatan mutu desa tersebut

Kesimpulan

Agrowisata merupakan bagian dari upaya pembangunan pariwisata di Sembalun Bumbung yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan wilayah sekaligus mampu mendorong pertumbuhan bagi sektor lainnya termasuk pertanian. Melalui pengelolaan agrowisata secara terpadu maka dapat berperan untuk menyediakan peluang tenaga kerja kepada masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata dengan meningkatkan produk segar di Desa Sembalun Bumbung, kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu langkah produktif dengan melihat potensi pariwisata dan buah buahan, berangkat dari itu semua sebagai penunjang agrowisata tentu hal demikian menjadi suatu strategi kami memilih tema di atas. Adapun demikian, bahwa peningkatan pariwisata ini sangat berpengaruh penting dalam pengembangan di berbagai sektor ekonomi, baik ekonomi desa bahkan sampai pada ketahanan ekonomi negara.

References

- Hadiwijoyo, & Suryo, S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Mutiara, C., Segu, D., & Supardy, P.N. (2021). Penerapan Hidroponik Tanaman Kangkung Organik Di Kelurahan Lokoboko Kecamatan Ndonga, *J. Pengabd. Masy.*, 2(1). 90– 96, 2021.
- Natalia, M., Hamid, D., & Hidayati, R. (2020). Budidaya hidroponik sistem wick dengan media rockwool, *J. Pengabd. dan Pengemb. Masy. PNP*, 2(2). 24–28, Retrieved from

<http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppmarticle/view/424>

- Rusdiana, D., Ali, Y., Thamrin, S., & Widodo, R. (2021). Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara. *Jurnal Academia Praja*, 4(2), 427-440.
- Sumaryanto. (2009). Diversifikasi Sebagai Salah Satu Pilar Ketahanan Pangan. *Forum Penelit. Agro Ekon.*, 27(2). 93-108.
- UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Waluyo, J. E. (2015). Analisis Input Output Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Kota Bandung. *Jurnal Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*
- Wirawati S. M., & Arthawati, S. N. (2021). Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Sawi Dengan Metode Hidroponik Di Desa Pelawad Kecamatan Ciruas, *J. Abdikarya*, 3(1) 1-9, Retrieved from <https://ejournal.lppmunbaja.ac.id/index.php/abdikarya/article/view/1151/777>